
PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN STRUKTUR MODAL (DER) TERHADAP PROFITABILITAS (*NET PROFIT MARGIN*) PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Erit Dion

email: Eritdion@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak *working capital turnover*, *total assets turnover*, dan struktur modal terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis data-data dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *total assets turnover* dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, dan struktur modal (*debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*.

KATA KUNCI :WCT, TATO, DER, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang dibutuhkan dalam perusahaan karena Setiap Perusahaan selalu Memerlukan Modal Kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan asset perusahaan yang harus dipenuhi secara terus-menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan menjalankan usaha adalah untuk memperoleh laba, serta meningkatkan memakmuran bagi pemilik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal, kemampuan tersebut diukur dari efektifitas dan efisiensi manajemen dalam mengolah modal kerja, modal tersebut berupa kas yang di investasikan kedalam komponen modal kerja seperti persediaan, piutang, asset tetap, dan beberapa komponen modal kerja lainnya.

Laba mempengaruhi Kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba maka semakin baik kinerja manajemen, demikian sebaliknya semakin kecil laba maka semakin buruk kinerja manajemen, hal tersebut menunjukkan manajemen tidak mampu mengolah modal kerja secara optimal, modal kerja yang baik digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan operasi perusahaan hal tersebut untuk menghindari dana

mengganggu, karena modal kerja selalu dalam keadaan berputar, semakin tinggi periode perputaran modal kerja semakin baik kinerja dan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Faktor yang harus diperhatikan dalam menjaga kelancaran operasional selain tersedianya modal kerja yang mencukupi untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, perusahaan juga memerlukan sumber daya yang memadai untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan.

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dengan profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun modal sendiri. Jika komponen modal kerja mampu dikelola secara efektif dan produktif, maka diharapkan perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif *working capital turnover* terhadap profitabilitas, pengaruh positif *total assets turnover* terhadap profitabilitas, dan pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Atmaja (2008: 115): “Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.” Modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar selama perusahaan dalam keadaan berusaha.

Menurut Munawir (2010: 19) “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.”

Menurut Kasmir (2011: 250):

Pengertian modal kerja terkandung dalam tiga konsep yang umum dipergunakan yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja. konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan

perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Menurut Munawir (2012: 119):

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua pokok bagian yaitu bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dan kembali lagi menjadi kas. Perusahaan memerlukan kinerja manajemen yang efektif dan efisien untuk pengelolaan modal kerja, kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi setiap kegiatan operasi perusahaan. dari setiap keputusan tersebut diharapkan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Munawir (2010: 80):

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan jumlah modal kerja perusahaan, diantaranya sifat umum atau tipe dari perusahaan, waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang dan biaya yang diperlukan dalam proses produksi, tingkat perputaran persediaan dan piutang. kegiatan operasional dan pengelolaan modal kerja perusahaan berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukan semakin efisien penggunaan modal kerja yang digunakan. *Working capital turnover* mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi ratio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. hal ini didukung oleh beberapa penelitian lain yang sehubungan dengan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas:

Menurut Sylvia (2015: 18):

Dalam penelitiannya tentang pengaruh *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja

merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Menurut Azlina (2009: 112):

Dalam penelitiannya tentang pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2003 sampai dengan 2007 di Bursa Efek Indonesia, dari hasil pengujian hipotesis yaitu uji t diperoleh hasil bahwa tingkat *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, maka tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Jika kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:97): “Rasio *Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.” Rasio *net profit margin* ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga saham serta manajemen pajak”. Menurut Fahmi (2013: 106): “Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.” Dengan melakukan analisis rasio keuangan, diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi perusahaan, sehingga tujuan perusahaan memperoleh laba dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan.”

Menurut Fahmi (2013: 135):

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 199): “Secara umum, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *profit margin on sales*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)* dan laba per lembar saham.” Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*. Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:97): “Rasio

Net Profit Margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.” Rasio *net profit margin* ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga saham serta manajemen pajak”Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.Semakin tinggi persentase laba semakin baik kinerja manajemen untuk menghasilkan laba.

Modal kerja adalah indikator yang sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis, selain itu struktur modal juga akan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan tersebut. Sumber-sumber dana akan digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan.baik pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang.Menurut Atmaja (2008: 2): “Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan hutang (biasanya hutang jangka panjang).” Menurut Fahmi (2013: 179): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.”

Kebutuhan dan berasal dari pihak internal dan eksternal, internal berupa modal sendiri, dan dari pihak eksternal yaitu berupa hutang atau pinjaman Bank. untuk menentukan komposisi pembiayaan, perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil, dampak tersebut berupa munculnya beban bunga bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba, selain itu dampak lain berupa resiko yang ditanggung perusahaan akibat hutang, semakin besar jumlah hutang semakin besar resiko yang dihadapi dan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan juga semakin meningkat. Tapi jika perusahaan dapat mengolah sumber hutang menjadi pembiayaan yang tepat maka perusahaan dapat berkembang.karena keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan. Menurut Yulianti (2002:237):“Struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan dana jangka panjang.Secara umum jenis dana yang dipakai perusahaan dapat dibedakan menjadi utang dan modal sendiri/ekuiti.”Menurut Fahmi (2013: 182): *Debt to equity ratio* merupakan rasio dipergunakan untuk mengukur terkait struktur modal. Rasio ini merupakan perhitungan antara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Berikut

merupakan penelitian sehubungan dengan pengaruh *debt to equity* terhadap profitabilitas (*return on equity*):

Menurut Margareta (2011:112): Struktur modal (*capital structure*):

1. Menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu di tambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual.

Struktur modal optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara risk dan return sehingga memaksimalkan harga saham. Terdapat dua jenis resiko:

1. Risiko bisnis (*Business Risk*)
Yaitu tingkat risiko dari operasi perusahaan jika tidak menggunakan utang.
2. Risiko keuangan (*Financial Risk*)
Yaitu risiko tambahan bagi pemegang saham biasa karena perusahaan menggunakan utang.

Menurut Kurniawati, Endang, Nuzula (2015: 7):

Dalam penelitiannya tentang pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) serta berpengaruh negatif dan mempunyai arah yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity* maka akan semakin rendah *return on equity*.

Menurut Kurniasih, Wulan, Ahmad (2015:12) melakukan penelitian pada 35 perusahaan majalah Fortune Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012 menemukan pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Elisa (2013) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 sampai dengan 2011 menemukan pengaruh yang positif antara *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas

Menurut Alima (2015: 11):

Dalam penelitiannya tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 s.d 2012 dari hasil pengujian hipotesis yaitu berupa uji t diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan industri tekstil dan garment cenderung memiliki struktur modal yang melebihi standar industri dan penggunaan hutang yang terlalu besar sehingga menyebabkan adanya biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Berpengaruh negatif berarti menunjukkan arah yang sama yang berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* akan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Menurut Fahmi (2013: 181): ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu:

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan

-
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
 3. Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan organisasi bisnis tersebut
 4. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik
 5. Kondisi *micro* dan *macro* yang berlaku dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Struktur modal merupakan indikator yang sangat penting bagi perusahaan. beberapa faktor diatas yang mempengaruhi struktur modal menjadi dasar dalam pengambilan setiap keputusan manajemen dengan menilai dari berbagai aspek tentunya berdasarkan kepentingan dan tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: terdapat pengaruh positif dari *working capital turnover* terhadap profitabilitas

H₂: terdapat pengaruh positif dari *total assets turnover* terhadap profitabilitas

H₃: terdapat pengaruh positif dari struktur modal terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh *working capital turnover*, *total assets turnover* dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan penulis yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan analisis data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan 2015. Pemilihan sampel diambil dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 dan mempublikasikan laporan keuangan selama enam tahun terakhir dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *working capital turnover* (X₁), *total assets turnover* (TATO) (X₂) dan Struktur Modal (X₃). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan

uji autokorelasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji f dan uji t, analisis regresi linier berganda dan uji determinasi (R^2).

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan *software SPSS Statistic versi 20* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 36 perusahaan sektor aneka industri selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

TABEL 1
PERUSAHAANSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WORKING CAPITAL TURNOVER	198	-881.69	134.52	.7509	64.67235
TOTAL ASSETS TURNOVER	198	.10	8.54	1.5721	1.32110
DEBT TO EQUITY RATIO	198	-30.93	13.96	.7223	2.76771
NET PROFIT MARGIN	198	-.930	1.184	.10409	.201193
Valid N (listwise)	198				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, diketahui variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai terendah sebesar -881,69 yaitu pada PT Siantar Top, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 134,52 pada PT Bentoel International Investama, Tbk. dan nilai mean atau rata-rata *Working Capital Turnover* adalah sebesar 0,7509 dengan standar deviasi sebesar 64,67235. Variabel *total assets turnover* memiliki nilai terendah sebesar 0,10 yaitu pada PT Indofood CBS Sukses Makmur, Tbk. Dan nilai tertinggi sebesar 8,54 pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan nilai mean atau rata-rata *total assets turnover* adalah sebesar 1,5721 dengan standar deviasi sebesar 1,32110. Variabel struktur modal memiliki nilai terendah sebesar -30,93 yaitu pada PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 13,96 pada PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. Dan nilai mean atau rata-rata *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,7223 dengan standar deviasi sebesar 2,76771. Variabel *net profit margin* memiliki nilai terendah sebesar -0,93 yaitu pada PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 1,184 pada PT Gudang Garam, Tbk. dan nilai mean atau rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 0,10409 dengan standar deviasi sebesar 0,201193.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil *output* dari uji F dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA

UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.799	3	6.600	5.705	.001 ^b
Residual	185.085	160	1.157		
Total	204.884	163			

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji F pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,705 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,660 ($5,705 > 2,660$). Sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen (*Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* dan struktur modal) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* maka dapat disimpulkan model penelitian layak untuk diujikan.

b. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing T_{hitung} . Hasil *output* perhitungan uji signifikansi parsial (Uji t) dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
PERUSAHAANSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI PARSIAL
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.571	.253		10.172	.000
	WORKING CAPITAL TURNOVER	.289	.124	.201	2.325	.021
	TOTAL ASSETS TURNOVER	-.047	.197	-.019	-.238	.812
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.300	.147	-.174	-2.047	.042

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN
 Sumber : data olahan SPSS, 20 2017

Berdasarkan hasil *output* dengan melihat Tabel 3.12, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 2,571 + 0,289X_1 - 0,047X_2 - 0,300X_3$$

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang ditunjuk dengan nilai *signifikan* sebesar 0,021.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang ditunjuk dengan nilai *signifikan* sebesar 0,812.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang ditunjuk dengan nilai *signifikan* sebesar 0,042.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil *output* pengujian menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *net profit margin*. Saran yang dapat diberikan penulis bagi perusahaan industri barang konsumsi diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat profitabilitas yang hendak dicapai. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui dana yang dimiliki. Untuk penelitian selanjutnya adalah agar mempertimbangkan variabel *total asset turnover*

(TATO) dalam mengukur pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, Bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama agar menambah variabel yang akan digunakan dalam penelitian, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Alima, Sutria, 2015 “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jom FISIP*, vol.2,no.2, pp. 1-13.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi.
- Azlina, Nur. 2009. “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *Pekbis Jurnal*, vol.1,no.2 (Juli), pp. 107-144.
- Chen, Sylvia, 2015 “Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 4 no 10, pp. 1-19.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Wi Endang N.P, dan Nuzula. 2015. “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 1,no. 1 (January), pp. 1-8
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Untuk Manajer Nonkeuangan. Jakarta: Erlangga.
- Munawir,S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi.2012 *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Priyatno,Duwi. 2008 *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Juliaty, Rifka dan Prastowo Dwi. 2002 *Analisis Laporan Keuangan*. edisi kedua.Yogyakarta: STIM YKPN.